

**ANALISIS RENTABILITAS EKONOMIS  
PADA PT. PERTANI (PERSERO)  
DI SAMARINDA**

**OLEH :**

*Askiah*

NIM. 9212073

NIRM. 92.11.311.401101.00756



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
S A M A R I N D A  
1 9 9 6**

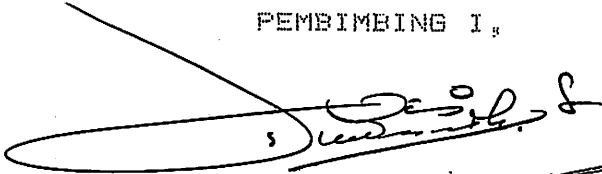
HALAMAN PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RENTABILITAS EKONOMIS  
PADA PT. PERTANI (PERSERO) DI  
SAMARINDA.  
N A M A : A S K I A H  
N I M : 9212073  
NIRM : 92.11.311.401101.00576  
J U R U S A N : M A N A J E M E N  
PROGRAM STUDI : STRATA 1 (SARJANA)

MENYETUJUI,

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

  
HJ. SUWINNAH ALWY AS, SE

  
M. HERMANTO, SE

MENGETAHUI :

Ketua STIE Muhammadiyah  
Samarinda

H. M. ARIFIN HADI, SE

## RINGKASAN

ASKIAH, Analisis Rentabilitas Ekonomis Pada PT. Pertani (Persero) di Samarinda, di bawah bimbingan Ibu Hj. Suwinnah Alwy As, SE dan Bapak M. Hermanto, SE.

PT. Pertani (Persero) adalah salah satu perusahaan perseroan yang bergerak di bidang pertanian, distribusi dan penyaluran sarana produksi pertanian dan pembinaan Koperasi Unit Desa (KUD).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis pada PT. Pertani (Persero) di Samarinda.

Untuk mengetahui analisis rentabilitas ekonomis digunakan rumus perhitungan yaitu dengan cara membandingkan rendamen atau rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut.

Untuk suatu tingkat persediaan tertentu, efisiensi pengendalian persediaan akan mempengaruhi keluwesan perusahaan. Efisiensi pengendalian persediaan (inventory stockout) maupun persediaan yang berlebih-lebihan.

Dari hasil penelitian serta analisis yang dilakukan ternyata perputaran persediaan pada PT. Pertani (Persero) di Samarinda tidak efektif. Keadaan tersebut akan mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja secara menyeluruh akan mengalami kelambatan dan akan berakibat tingkat rentabilitas menyimpang daripada yang diharapkan. Jika keadaan tersebut berlangsung terus menerus, maka kontui-

status perusahaan kurang terjamin.

Menurut hasil analisis bahwa dengan meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan dan menambah saluran distribusi serta pengiriman tepat waktu kepada kios atau tempat pelayanan maka akan mempercepat perputaran persediaan dan berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi :

1. N a m a : Askiah
2. N I M : 9212073
3. N I R M : 92.11.311.401101.00756
4. Jurusan : M a n a j e m e n
5. Tempat, Tgl lahir : Samarinda, 28 Maret 1973
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl. Pandan Wangi Komp. Guru  
Blok B No. 4 RT. 46/XIV

Samarinda.

### B. Data Keluarga :

9. Anak ke 6 dari 6 bersaudara

### C. Data Orang Tua :

10. Ayah : H. Abu Hasan Umar
11. Ibu : Dra. Hj. San'ah Syukur

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- Tahun 1985 : Lulus Sekolah Dasar No. 019 Samarinda
- Tahun 1988 : Lulus Sekolah Menengah Pertama negeri 2  
Samarinda
- Tahun 1991 : Lulus Sekolah Menengah Atas Negeri 2  
Samarinda
- Tahun 1992 : Terdaftar sebagai mahasiswa Sekolah  
Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jurusan  
Manajemen

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta do'a restu dan dorongan dari orang tua, keluarga dan rekan-rekan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah di Samarinda.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik materi yang disajikan maupun teknik penyajiannya, sehingga jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, maka penulis memohon saran dan petunjuk agar penulisan skripsi ini menjadi lebih sempurna.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan hormat, serta penghargaan atas bantuan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, terutama kepada :

1. Ayah, ibu dan kakak-kakak serta keseluruhan keluarga yang telah banyak membantu baik moril maupun materiil selama penulis melaksanakan studi hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Suwinnah Alwy As. SE selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini banyak memberikan petunjuk yang sangat penulis butuhkan sehingga berhasilnya penyusunan skripsi ini.
3. Bapak M. Hermanto. SE selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.

4. Bapak kepala PT. Pertani (Persero) Samarinda yang telah memberikan kesediannya kepada penulis untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap karyawan PT. Pertani (Persero) Samarinda yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan pemikiran dan saran-saran seperlunya sejak permulaan hingga selesainya penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dorongan kepada penulis.

Semoga segala jerih payah serta pengorbanan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya penulis mengharapkan, mudah-mudahan hasil penelitian skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, amin.

Samarinda, 29 Agustus 1996

Penulis,

( Askiah )

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan masalah .....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	4
BAB II DASAR TEORI .....	5
A. Pengertian Pembelanjaan .....	5
B. Pengertian Modal .....	6
C. Hipotesis .....	16
D. Definisi Konseptual .....	17
BAB III METODE PENDEKATAN .....	20
A. Definisi Operasional .....	20
B. Rincian data Yang diperlukan .....	21
C. Jangkauan Penelitian .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	25
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	25
B. Lokasi Perusahaan .....	26



	C. Struktur Organisasi .....	27
	D. Personalia .....	29
	E. Aktivitas Produksi .....	35
	F. Pemasaran .....	36
	G. Data keuangan Perusahaan .....	37
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	50
	A. Analisis .....	50
	B. Pembahasan .....	55
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN .....	60
	A. Kesimpulan .....	60
	B. Saran-Saran .....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1

Struktur Organisasi

PT. Pertani (Persero)

28

## B A B I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang.

Sasaran pembangunan Indonesia dalam jangka panjang dibidang ekonomi adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian baik dari segi nilai tambah maupun dari segi penyerapan tenaga kerja. Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia sebagai negara Agraris dimana sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup dari sektor pertanian memprioritaskan setiap Pelita pada sektor pertanian. Dengan demikian pembangunan Indonesia diarahkan pada pembangunan sektor pertanian sebagai wujud nyata dari pembangunan Nasional.

Sektor pertanian amatlah penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia, karena pembangunan disektor pertanian tidak hanya meningkatkan pendapatan petani tetapi juga memberikan kesempatan yang luas bagi penyerapan tenaga kerja baik disektor pertanian sendiri maupun disektor industri-industri pertanian.

Dalam era pembangunan jangka panjang II dibidang ekonomi seperti yang dimuat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dijelaskan bahwa sektor industri merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Pembangunan sektor industri yang dilakukan ialah melanjutkan kebijaksanaan pemerintah yang berlandaskan Trilogi Pembangunan dengan menitikberatkan pada sektor

pertanian untuk menunjukkan swasembada pangan dalam rangka menunjang di sektor industri.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, dapat dilaksanakan melalui empat usaha pokok, yaitu dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi, diyersifikasi serta rehabilitasi lahan pertanian secara terpadu, serasi dan merata di sesuaikan dengan kondisi tanah, air, dan iklim dengan memelihara kelestarian kemampuan sumber alam dan lingkungan hidup serta memperhatikan pola kehidupan masyarakat setempat.

Pelaksanaan usaha tani pada kondisi seperti ini sangat memerlukan masukan yang cukup besar seperti pupuk agar produksi dapat ditingkatkan sebagai pengganti unsur hara yang hilang akibat erosi ataupun yang tersangkut tanaman. Untuk meningkatkan produksi pertanian di wilayah Kalimantan Timur pada umumnya, adalah dengan menggunakan pola intensifikasi untuk menghasilkan produksi yang lebih baik. Pemberian pupuk yang diperlukan tanaman haruslah dalam komposisi yang berimbang. Ketidak seimbangan komposisi pemberian pupuk, akan mendorong tanaman kekurangan unsur hara lainnya, sehingga produk dapat menurun seiring dengan berjalannya waktu.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan pemupukan berimbang, adalah :

- mempertahankan kesuburan tanah
- produksi berlangsung terus sampai batas optimal

menghindarkan berkurangnya unsur hara dalam tanah  
- dan meningkatkan kualitas hasil.

Kelancaran penyaluran sarana pertanian untuk wilayah Kalimantan Timur banyak ditentukan oleh pengadaan persediaan pada PT. Pertani (Persero) sebagai penyalur tunggal yang ditunjuk oleh pemerintah.

Sebagai penyalur utama sarana pertanian PT. Pertani (Persero) memegang peranan yang sangat penting guna peningkatan hasil produksi pertanian maupun peningkatan sumbangan di sektor bagi pendapat nasional.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengendalian persediaan yang tepat, pengendalian persediaan bukan saja menentukan besarnya dana yang dialokasikan pada persediaan, tapi juga menyangkut tentang kelancaran perputaran persediaan, karena hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap rentabilitas perusahaan.

Persediaan merupakan barang yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut.

Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Makin tinggi perputarannya berarti makin cepat perputarannya yang berarti pula makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan, sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dengan naiknya perputarannya dibutuhkan jumlah yang lebih sedikit.

## B. Perumusan Masalah.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

" Bagaimanakah Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada PT. Pertani (Persero) Di Samarinda".

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada PT. Pertani (Persero) di Samarinda.
2. Sebagai bahan studi pada masalah yang berhubungan dengan pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada manajemen keuangan.

Sedangkan kegunaannya adalah :

- Sebagai bahan pertimbangan pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijaksanaan selanjutnya.

## B A B II

### DASAR TEORI

#### A. Pengertian Pembelanjaan.

Pembelanjaan perusahaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usaha perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip pembelanjaan yang sehat serta pelaksanaan fungsi-fungsi pembelanjaan yang efektif dan efisien akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Pembelanjaan perusahaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usaha perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip pembelanjaan yang sehat serta pelaksanaan fungsi-fungsi pembelanjaan yang efektif dan efisien akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Pengertian pembelanjaan itu sendiri dapat dibedakan dalam dua hal yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Sesuai dengan perkembangan perusahaan, maka penulis akan menggunakan pengertian dalam arti luas sebagaimana yang dimaksud oleh Bambang Riyanto yaitu :

" Pembelanjaan dalam arti luas yaitu yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin. " 1)

---

1. Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1991, hal 5.

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito dalam bukunya yang berjudul Pembelanjaan Perusahaan pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas adalah sebagai berikut :

" Pembelanjaan perusahaan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. " <sup>2)</sup>

Dari kedua pengertian di atas, jelaslah bahwa pembelanjaan perusahaan mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk dapat menarik dana dengan biaya yang seminimal mungkin serta untuk memaksimalkan penggunaan dana dalam perusahaan, dengan demikian pembelanjaan perusahaan bertujuan untuk mencapai keseimbangan finansial.

#### **B. Pengertian Modal.**

Salah satu unsur terpenting dalam suatu perusahaan yaitu modal, dengan pemanfaatan modal seefektif dan seefisien mungkin akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perdagangan maupun industri.

Suatu perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik, bila perusahaan tersebut mampu menyeimbangi kebutuhan akan modal guna membiayai aktivitas perusahaan minimal dalam jangka waktu yang pendek.

---

2. Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1976, hal 17.



Suatu perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik, bila perusahaan tersebut mampu mengimbangi kebutuhan akan modal guna membiayai aktivitas perusahaan minimal dalam jangka waktu yang pendek.

Dibawah ini penulis akan menyajikan definisi modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi diantaranya : Menurut Prof. Meij yang dikutip oleh Drs. Komaruddin menyatakan :

" Modal ialah kolektivitas benda-benda modal yang terdapat pada neraca sebelah debet sedangkan kekayaan ialah daya beli benda-benda modal itu yang terdapat pada neraca sebelah kredit. " 3)

Lebih lanjut Prof. Polak yang dikutip oleh Bambang Riyanto menyatakan :

" Modal ialah sebagian kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat di neraca sebelah debet. " 4)

Jadi yang merupakan titik tolak daripada modal adalah harta perusahaan yang terdapat dalam neraca sebelah debet merupakan gambaran dari modal aktif dan modal yang terdapat dalam neraca sebelah kredit disebut modal pasif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alex S. Nitisemito yang menyatakan bahwa :

3. Drs. Komaruddin, Analisa Manajemen Permodalan Modern, Alumni, Bandung, 1976, hal 49.

4. Bambang Riyanto, Op. Cit., hal 11.

" Modal yang terdapat dalam aktiva suatu neraca disebut juga modal aktif, sedangkan modal yang terletak dalam pasiva dari suatu neraca perusahaan disebut juga modal pasif. " 5)

Jelaslah bahwa modal yang tertera disebelah debet dari neraca merupakan modal aktif yang menggambarkan bentuk-bentuk dana yang ditanam oleh perusahaan yang meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan yang tertera disebelah kredit merupakan modal pasif yang menggambarkan sumber-sumber dana yang tertanam pada perusahaan yang meliputi modal jangka pendek dan modal jangka menengah serta modal jangka panjang.

## 1. Manajemen Modal Kerja.

### 1.1 Pengertian.

Pengaturan tentang aktiva tetap (aktiva yang tidak berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun), biasanya dimasukkan dalam pembicaraan penganggaran modal (capital budgeting), sedangkan pengaturan pembelanjaan jangka panjang menyangkut pertimbangan struktur modal.

Pengaturan tentang aktiva tetap (aktiva yang tidak berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun), biasanya dimasukkan dalam pembicaraan penganggaran modal (capital budgeting), sedangkan pengaturan pembelanjaan jangka panjang menyangkut pertimbangan struktur modal.

Manajemen modal kerja biasanya dimaksudkan sebagai pengaturan aktiva-aktiva tersebut, yaitu kas dan surat-surat berharga, piutang dan persediaan dan pengaturan hutang lancar.

Pemisahan perilaku aktiva lancar dan aktiva tetap seringkali dibenarkan dengan dasar perbedaan sifat aktiva-aktiva tersebut. Pada sisi hutang, baik dalam teori maupun praktek, lebih sedikit perbedaan yang ada antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang waktu jatuh temponya.

## 1.2. Unsur-Unsur Aktiva Lancar

- Kas dan Surat berharga.

Kedua aktiva lancar ini sering disebut aktiva liquid, atau aktiva yang paling mudah menjadi kas. Berbagai aktiva mungkin dikatakan mempunyai berbagai tingkatan liquiditas, yaitu tingkatan untuk berubah menjadi kas. Kas sendiri merupakan aktiva

yang paling liquid karena sudah berbentuk kas.

Untuk aktiva-aktiva lain, aktivitas punya dua dimensi : (1) waktu yang diperlukan untuk berubah menjadi kas, (2) tingkat kepastian yang berhubungan dengan rasio perubahan, atau harga, aktiva tersebut. 6)

Meskipun semua aktiva mempunyai tingkat liquiditas, kita akan memusatkan perhatian kita pada aktiva yang paling liquid, yaitu kas dan surat-surat berharga.

Dana yang paling lancar adalah kas dan surat-surat, sehingga perusahaan berusaha menekan jumlah uang kas menjadi semakin kecil. Dana yang bisa dihemat, kemudian diinvestasikan pada aktiva yang menghasilkan keuntungan. Hal ini semakin mendorong dengan meningkatnya tingkat

6. Suad Husnan, Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapannya, (Keputusan jangka Pendek), BPFE-Yogyakarta, 1985, hal 5.

bunga pada berbagai surat berharga yang membuat pemilikan kas menjadi semakin mahal.

Keynes mengidentifikasi tiga motif memiliki kas, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi.<sup>7)</sup>

1. Motif transaksi, yaitu kebutuhan akan kas untuk pembayaran-pembayaran yang ditimbulkan oleh pengeluaran sehari-hari dari perusahaan. Pembayaran ini termasuk diantaranya adalah pembelian bahan mentah, gaji pegawai, pajak, deviden, dan sebagainya.
2. Motif berjaga-jaga, yaitu untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga. Makin baik perkiraan pengeluaran kas dan pemasukan kas dari perusahaan, makin sedikit uang kas untuk berjaga-jaga yang dibutuhkan. Kemampuan untuk siap meminjam uang kas dengan mendadak guna mengatasi keadaan darurat juga dapat mengurangi kebutuhan kas untuk motif berjaga-jaga ini.
3. Motif spekulasi. Dalam motif spekulasi orang memegang uang kas dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan-perubahan yang diharapkan dari harga-harga surat berharga (market able securities). Bila tingkat bunga yang diharapkan naik dan harga surat-surat berharga turun, motif

---

7. Ibid., hal 17.

ini menasehatkan bahwa perusahaan harus memegang uang kas. Bila tingkat bunga yang diharapkan turun, kas dapat diinvestasikan dalam surat-surat berharga, perusahaan akan untung dengan turunnya tingkat bunga dan naiknya harga surat-surat berharga.

- Piutang dan Persediaan.

Piutang dan persediaan dapat dan seharusnya dievaluir dengan menggunakan prespektif yang sama dengan aktiva tetap. Banyak proyek-proyek investasi baru yang juga mengakibatkan penambahan piutang dan persediaan.

- Hutang lancar

Dalam hal ini, komponen hutang lancar ini merupakan "built in financing" atau sering juga disebut sebagai pembelanjaan spontan ("spontaneous financing").

Disamping itu ada komponen hutang lancar lain, yang kita sebut sebagai komponen aktif, yang memerlukan keputusan mendasar tentang jangka waktu pinjaman dan hal-hal lain.

## 2. Konsep Modal Kerja.

Bambang Riyanto memberikan pengertian modal kerja atas tiga konsep, yaitu :

- a). Konsep kuantitatif yakni konsep yang menitikberatkan pada kuantum dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar.

- b). Konsep kualitatif yakni apabila pada konsep modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, maka pada konsep kualitatif modal kerja dikaitkan dengan hutang lancar.
- c). Konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan.<sup>8)</sup>

Konsep-konsep modal kerja tersebut yang bersifat kuantitatif hanya melihat modal kerja dari unsur aktiva lancar saja yang mana apakah modal kerja tersebut dibiayai dari pemilik, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Modal kerja yang besarnya menurut konsep ini tidak menjamin likwiditas dan margin of safety para kreditur jangka pendek. Konsep kualitatif menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar, hal ini menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar, ini menunjukkan margin of safety dapat menjamin kelangsungan operasi dimasa akan datang.

### 3. Perputaran Modal Kerja.

Perputaran jangka pendek atau disebut juga arus kas jangka pendek, ialah perputaran yang terjadi pada harta lancar. Uang tunai yang dibelikan bahan baku diproses kemudian dijual baik tunai maupun kredit, kemudian menjadi kas kembali. Akan tetapi dalam produksi merubah bahan baku menjadi barang jadi.

---

8. Bambang Riyanto, Op. Cit., hal 51 - 52

Pada perputaran jangka panjang bahwa yang ditanamkan pada harta tetap (investasi) akan kembali menjadi kas melalui penyusutan pada saat penjualan barang jadi. Karena penyusutan dibebankan sebagian demi sebagian, maka pengembalian dalam bentuk kas akan menjadi lama sesuai dengan umur harta tersebut.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali mejadi kas.

Dalam arus keuangan pada suatu perusahaan dapat pula diuraikan melalui lamanya perputaran, yaitu perputaran jangka pendek dan perputaran jangka panjang.

#### **4. Perputaran Persediaan.**

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas berikutnya.

Periode perputaran modal kerja adalah lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi.

Periode terikatnya modal kerja tergantung pada tingkat perputaran modal kerja. Hal ini perlu diketahui atau periode perputaran modal kerja merupakan salah satu

faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja, semakin kecil kebutuhan modal kerja. Dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja, semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

Besar kecilnya tingkat perputaran persediaan, akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya kebutuhan dana modal kerja untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Makin cepat perputaran persediaan, makin kecil dana yang diinvestasikan dalam persediaan dan sebaliknya bila perputaran persediaan lamban, akan menyebabkan dana yang diinvestasikan dalam persediaan semakin besar.

Perputaran persediaan barang dagangan terbagi atas 2 bagian, yaitu :

a. Penjualan dengan kredit :

Kas 1 ----) Barang ----) Piutang ----) Kas 2

b. Penjualan dengan tunai :

Kas 1 ----) Barang ----) Kas 2

Perputaran yang mengalami proses produksi adalah sebagai berikut :

Kas 1 ----) Bahan Mentah ----) Proses produksi ----) 9)  
Barang jadi ----) Piutang ----) Kas 2



Seperti diketahui bahwa besar kecilnya persediaan ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan dan juga besar kecilnya volume kegiatan perusahaan. Makin besar volume kegiatan perusahaan, semakin besar persediaan untuk memenuhi para langganan.

### 5. Pengertian Rentabilitas.

Rentabilitas suatu perusahaan merupakan suatu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan produktif atau tidak, oleh karena rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan laba.

Pengertian Rentabilitas menurut Bambang Riyanto adalah :

" Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut." <sup>10)</sup>

Pengertian Rentabilitas menurut S. Munawir adalah :

" Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. " <sup>11)</sup>

---

10. Bambang Riyanto, Op. Cit., hal 27

11. S. Munawir, Op. Cit., hal 33.

Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat pula mencerminkan tingkat efisiensi yang tinggi dari suatu perusahaan.

Adapun cara menilai rentabilitas itu sendiri secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

5.1.1. Rentabilitas Ekonomis atau Earning Power, yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

5.1.2. Rentabilitas Modal Sendiri atau Rentabilitas Usaha, yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan rentabilitas.

Dalam mengukur rentabilitas ekonomis, faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah tergantung pada :

- Profit Margin
- Operating Assets Turnover

### C. Hipotesis

Setelah dikemukakan beberapa alternatif pemecahan masalah, maka langkah-langkah selanjutnya penulis akan

menyajikan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara, agar dapat memberikan jalan pemecahannya bagi permasalahan yang dihadapi PT. Pertani (Persero) Samarinda.

Walaupun hipotesis itu dianggap sebagai jawaban yang belum pasti kebenarannya, tetapi kemungkinan besar pada akhirnya akan menjadi jawaban yang benar setelah dibuktikan dengan analisa secara obyektif.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka akan disajikan hipotesis guna mengatasi permasalahan yang terdapat pada PT. Pertani (Persero) Samarinda, yaitu :

" Diduga dengan meningkatkan efesiensi pengendalian persediaan dan menambah distribusi serta pengiriman tepat waktu kepada kios / tempat pelayanan maka akan mempercepat perputaran persediaan dan berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan ".

#### **D. Definisi Konsepsional.**

Dalam konsep : " Analisis Rentabilitas Ekonomis pada PT. Pertani (Persero) di Samarinda ", maka berikut ini akan dikemukakan tentang batasan-batasan konsep dalam penulisan.

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting karena laporan keuangan memberikan ihtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada satu saat

tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Secara konseptual rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis, hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (operating capital/assets) sedangkan modal yang ditanam dalam efek yang tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis .

Demikian pula laba yang diperhatikan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut dengan sebagai laba usaha (net operating income). Sedangkan laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, kupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis.

Dengan demikian interpretasi terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan dapat pula diketahui perkembangan finansilnya, sehingga pengurus PT. Pertani (Persero) ini dapat mengambil langkah-langkah kebijaksanaan lebih lanjut melihat berapa jauh tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas PT. Pertani (Persero) di Samarinda.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis finansil suatu perusahaan maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran tertentu yang dimaksud adalah ratio.

Menurut Bambang Riyanto :

Pengertian ratio sebenarnya hanya alat yang dinyatakan dalam arithmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. <sup>12)</sup>

Sedangkan menurut Syafaruddin Alwi Ratio adalah :

Merupakan alat yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain, dari suatu laporan finansial. <sup>13)</sup>

---

12. Bambang Riyanto, Op. Cit., hal 263

13. Syafaruddin Alwi, Alat-Alat Analisa Dalam Pembelan-jaan, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, BPFE, UII, Yogyakarta, 1982, hal. 37

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional.

Suatu analisis dari rentabilitas sangatlah penting bagi perumusan sebagai salah satu tehnik serta dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dalam hal ini mengikuti rentabilitas ekonomi atau earning power pada suatu perusahaan adalah dengan cara membandingkan rendamen atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya baik modal sendiri (dari dalam), maupun modal asing (dari luar).

Modal merupakan assets yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan usaha dalam upaya mendapatkan laba. Modal dapat berbentuk uang ataupun benda yang tak bergerak seperti tanah, kantor dan sebagainya. Sehubungan penelitian ini modal yang dipakai dalam analisis perhitungan adalah assets yang tertera dalam neraca PT. Pertani (Persero) dari tahun 1993 - 1995.

Dalam rangka penulisan ini akan diberikan suatu rumusan mengenai definisi operasional yaitu indikator yang digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.

PT. Pertani (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, distribusi serta penyaluran sarana produksi pertanian dan pembinaan pertumbuhan Koperasi Unit Desa (KUD).

PT. Pertani (Persero) yang ditunjuk pemerintah sebagai penanggung jawab mengenai pengadaan dan penyaluran pestisida bersubsidi. Begitu pula dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

Sebagai definisi operasional dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Propit Margin

adalah merupakan perbandingan antara net operating income / laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales / penjualan bersih dinyatakan dalam persentase (%).

2. Turnover Operating Assets

adalah jumlah membandingkan antara net sales / penjualan bersih dengan operating assets/modal.

3. Earning Power

adalah membandingkan laba/rendamen yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya baik modal sendiri maupun modal asing.

**B. Rincian Data Yang Diperlukan.**

Untuk mendukung didalam pembahasan terhadap masalah yang telah dikemukakan, maka data yang diperlukan antara lain adalah :

1. Neraca tahun 1993 - 1995
2. Laporan Rugi Laba tahun 1993 - 1995
3. Data lainnya dari PT. Pertani yang erat kaitannya dengan penulisan ini.

### **C. Jangkauan Penelitian**

Sesuai dengan judul penulisan ini maka yang menjadi obyek penelitian adalah PT. Pertani (Persero) yang beralamat di Jalan Lambung Mangkurat Samarinda.

Karena faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan beraneka ragam, maka agar dapat terjangkau, penulis mengambil sasaran hanya pada masalah persediaan terhadap rentabilitas pada PT. Pertani (Persero) di Samarinda.

### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam upaya memperoleh data yang baik, maka diperlukan teknik sebagai berikut :

a> Penelitian lapangan :

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian, yaitu PT. Pertani (Persero) di Samarinda.

b> Penelitian Kepustakaan :

Mengadakan penelitian kepustakaan yang meliputi laporan yang ada, literatur-literatur, dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian.



### E. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.

Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk membuktikan masalah tersebut diatas, penulis akan menggunakan peralatan analisis sebagai berikut :

Analisis terhadap perputaran persediaan.

Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan sarana produksi pada PT. Pertani (Persero) Samarinda penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menghitung rata-rata persediaan dengan rumus :

Average merchandise inventory =

Merchaandise Inventory permulaan thn + akhir thn

2

- Hari rata-rata penjualan dapat dihitung dengan rumus :

360 X average inventory

cost of goods sold

14)

2. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan jumlah aktiva perusahaan. Untuk analisis ini akan dipergunakan peralatan sebagai berikut :

---

14. Bambang Riyanto. Op. Cit., hal 60.

Rentabilitas Ekonomis (Earning Power)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = \text{Profit Margin} \times \text{Operat. Assets Turnover}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net sales}}$$

$$\text{Operating assets turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating Assets}} \quad 15)$$

## B A B IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Perusahaan.

PT. Pertani (Persero) didirikan tahun 1959 berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 1 Tahun 1959, pembentukan Badan Perusahaan Produksi Bahan Makanan dan Pembukaan Tanah yang disingkat BMPT dan bertujuan :

- a. Memenuhi keperluan masyarakat akan bahan makanan.
- b. Membina dan meningkatkan sumbangan di sektor pertanian.
- c. Memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya dan para petani serta para karyawan lainnya pada sektor pertanian khususnya.

Pada tahun 1961, BMPT diubah namanya menjadi BPU Pertani yang terbagi menjadi dua perusahaan yaitu :

- a. Perusahaan tanah kering pasang surut.
- b. Perusahaan Padi Sentra.

Selanjutnya pada tahun 1963, bagi perusahaan padi sentra berubah menjadi PN. Pertani dan pada awal tahun 1974 berubah menjadi PT. Fertani (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan negara yang bergerak dibidang pertanian, distribusi serta penyaluran sarana produksi pertanian dan pembinaan pertumbuhan Koperasi Unit Desa (KUD) .

Pada tahun 1979 sampai sekarang PT. Pertani (Persero) ditunjuk oleh pemerintah sebagai penanggung jawab mengenai pengadaan dan penyaluran pestisida bersubsidi. Begitu pula dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

PT. Pertani (Persero) mempunyai pusat di Jakarta yang cabang pemasarannya tersebar di Kantor Wilayah Pemasaran dan Perwakilan sampai hampir di seluruh tingkat kabupaten di wilayah Indonesia.

Pada tahun 1982 PT. Pertani (Persero) masih berstatus di bawah wilayah Pemasaran Kalimantan Selatan. Mulai 1 April 1983 statusnya berubah menjadi Wilayah Pemasaran. Hal ini dijelaskan pada SK. Direksi No. 304/ORG/04.13, tertanggal 27 April 1983.

Sejak berdirinya PT. Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Timur telah mengalami beberapa kali penggantian pimpinan, dan yang terakhir adalah Bapak Ir. Agung Darmawan.

#### **B. Lokasi Perusahaan.**

Lokasi perusahaan pada umumnya merupakan faktor yang penting, karenanya perlu pertimbangan yang cukup matang dalam penempatannya baik ditinjau dari segi pemasarannya dan sarana transportasinya maupun dari segi perolehan bahan baku dan tenaga kerjanya.

Sebagai perusahaan yang dipercayakan oleh pemerintah dalam hal pemasaran sarana produksi dan alat-alat perta-

nian, yang ditujukan untuk para petani dan KUD di seluruh wilayah Indonesia, maka lokasi perusahaan cabang pemasaran berlokasi di setiap Ibu Kota Propinsi.

Untuk wilayah Propinsi Kalimantan Timur, PT. Pertanian (Persero) berkedudukan di Jalan Lambung Mangkurat No. 258 Kecamatan Samarinda Ilir Kota Madya Samarinda.

### C. Struktur Organisasi.

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, maka organisasi merupakan alat yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Hendaknya setiap perusahaan menentukan bentuk organisasi yang paling sesuai dengan besar, situasi dan kondisi perusahaan.

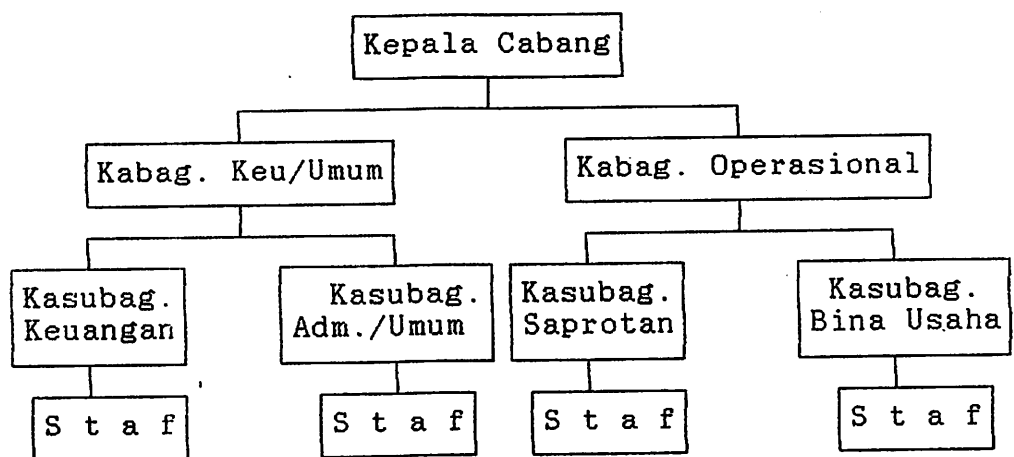
Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena struktur organisasi dapat memberikan penjelasan kepada anggota untuk mengetahui wewenang, fungsi dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi sehingga pada hakekatnya struktur organisasi itu merupakan pola tertentu untuk melaksanakan aktivitas-aktivitasnya.

Adapun struktur organisasi pada PT. Pertanian (Persero) Cabang Samarinda adalah bentuk organisasi garis. Dalam organisasi perusahaan dibagi dalam bagian-bagian dan tingkat jenjang-jenjang yang telah ditetapkan.

Masing-masing bagian dipimpin oleh kepala bagian yang mempunyai wewenang penuh terhadap bagiannya. Kepala bagian membawahi kepala sub-sub bagian dan staf yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Untuk melihat antara.jelas struktur organisasi pada PT. Pertani (Persero) Samarinda, akan disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Pertani (persero)  
Di Samarinda



#### D. Personalia.

Susunan personalia pada PT. Pertani (Persero) terdiri dari :

- Kepala Cabang
- Kepala Bagian Keuangan/Umum
- Kepala Bagian Operasional
- Kasub. Bag. Keuangan
- Kasub. Bag. Adm./Umum
- Kasub. Bag. Saprotan
- Kasub. Bag. Bina Usaha
- Masing-Masing Kasub.Bag.membawahi Staf dan masing-masing Staf membawahi beberapa orang karyawan.

Adapun wewenang dan tanggung jawab dalam susunan personalia pada PT. Pertani (Persero) adalah seperti berikut ini :

##### a. Kepala Cabang

- Memimpin PT. Pertani (Persero) Cabang Samarinda dalam menjalankan aktivitasnya.
- Melakukan koordinasi dan pembinaan atas perencanaan kegiatan, melaksanakan pengendalian dan pengembangan usaha perusahaan.
- Membina hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah atau perusahaan swasta.

b. Kepala bagian Keuangan dan Umum

- Menyelenggarakan fungsi kebendaharaan, menyusun cash flow dan mengelola keuangan, ketenaga kerjaan, sarana kerja dan usaha.
- Menyelenggarakan pencatatan dan mengurus hak dan kewajiban yang timbul dari kegiatan tersebut, serta bertanggung jawab kepada kepala Cabang.

c. Kepala Sub Bagian Keuangan

- Melaksanakan fungsi kebendaharaan dan administrasi, penerimaan dan pembayaran.
- Menyusun cash flow dan mengelola keuangan cabang.
- Menyelenggarakan pencatatan dan mengurus hak dan kewajiban yang timbul dari kegiatan tersebut serta bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Keuangan dan Umum.
- Mengadakan evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala bagian Keuangan dan Umum.

d. Staf Bagian Keuangan

- Mengerjakan dokumen untuk pihak ketiga Menyusun rekapitulasi penjualan dan setoran uang, mengelola hasilnya serta setoran modal.



- Mengerjakan buku pembantu uang dalam perjalanan berupa setoran dan dropping.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian keuangan dan Umum.

e. Staf Bendahara Finansial

- Melaksanakan fungsi kebendaharaan
- Mengerjakan buku harian, Kas dan Bank
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan dan Umum atau Kepala Sub Bagian Keuangan dan Umum.

f. Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum

- Membantu Kepala Bagian Keuangan dan Umum melaksanakan kegiatan verifikasi, administrasi pembukuan, pengelolaan tenaga kerja, sarana kerja dan usaha
- Mengerjakan buku harian pembelian
- Mengerjakan buku pembantu persediaan kantor
- Mengerjakan laporan pajak
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Cabang atau Kabag. Keuangan/Umum.

g. Staf Administrasi

- Mengerjakan buku harian penjualan
- Mengerjakan buku harian memorial
- Mengerjakan buku/kartu pembantu utang piutang
- Mengerjakan laporan hutang piutang

- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kabag. Keuangan/Umum atau Kasubag. Administrasi/Umum

#### h. Staf Umum

- Mengagenda surat keluar masuk
- Mengurus keperluan sarana kerja dan sarana usaha
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kabag. Keuangan/Umum atau Kasubag. Administrasi/Umum

#### i. Kepala Bagian Operasional

- Melaksanakan kegiatan pemasaran sarana produksi pertanian
- Mengadakan penilaian baik teknis maupun segi ekonomis dan melaksanakan usaha penggilingan padi, produksi benih, jasa dan aneka usaha
- Menyelenggarakan pencatatan dan mengurus hak dan kewajiban yang timbul dari kegiatan tersebut, serta bertanggung jawab kepada Kepala Cabang

#### j. Kepala Sub Bagian Saprotan

- Melaksanakan kegiatan pengadaan, alokasi, penyaluran dan penjualan serta memberikan bimbingan teknis penjualan sarana produksi pertanian meliputi : pupuk, pestisida, aneka saprotan

- Menyelenggarakan pencatatan dan mengurus hak dan kewajiban dari kegiatan tersebut serta bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Operasional
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung atau diberikan oleh Kepala Cabang

k. Staf Bagian Saprotan

- Menyelenggarakan buku pembantu penjualan saprotan dan aneka saprotan dan menyiapkan, membuat Delivery Order (DO) serta administrasi penjualan untuk ditandatangani oleh Kepala Cabang
- Membuat rekapitulasi penjualan pada setiap akhir bulan, menyelenggarakan buku pembantu permintaan pengadaan saprotan dan aneka saprotan
- Menyiapkan dan membuat dokuman/administrasi pengadaan barang, mengadakan rekapitulasi penyaluran saprotan dan aneka saprotan
- Mengadakan verifikasi terhadap dokumen baik pengadaan maupun penjualan saprotan, aneka saprotan, prodasa dan aneka usaha
- Mengerjakan laporan secara periodik baik laporan pusat maupun untuk wilayah

- Membuat/memberikan rekomendasi terhadap hasil-  
hasil verifikasi .
  - Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan langsung atau kepala Cabang
- l. Kasub. bag. Bina Usaha
- Mengadakan penilaian dan melaksanakan kegiatan usaha dan memberikan bimbingan teknis usaha produksi benih, jasa dan aneka usaha
  - Menyelenggarakan pencatatan dan mengurus hak dan kewajiban yang timbul dari kegiatan tersebut, serta bertanggung jawab kepada Kabag. Operasional
  - Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung atau oleh kepala Cabang
- m. Staf Sub. Bag. Bina Usaha
- Mengadakan buku pembantu pengadaan dan pengelolaan prodasa dan aneka usaha
  - menyiapkan dokumen pengadaan, penjualan prodasa dan aneka usaha
  - Mengerjakan laporan secara priodik baik laporan ke pusat maupun ke wilayah
  - Melaksanakan tugas-tugas lain oleh atasan langsung atau diberikan oleh Kepala Cabang
- n. Jabatan fungsional Bendahara Matrial
- Menerima dan mengeluarkan barang

- Menyelenggarakan buku pembantu penerimaan dan pengeluaran barang
  - Mengerjakan kartu Stella dan kartu persediaan gudang
  - Membuat laporan persediaan barang secara priodik kepada Kepala Cabang Operasional
  - Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung atau oleh Kepala cabang
- o. Penanggung Jawab Tempat Penyaluran
- Melakukan pengadaan dan penjualan barang melalui tempat penyaluran
  - Melakukan pencatatan atas pengadaan dan penjualan melalui tempat penyaluran
  - Merawat tempat penyaluran
  - melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan atau yang diberikan oleh Kepala Cabang
- p. Satpam
- Menjaga ketertiban dan keamanan kantor
  - Mengurus kepentingan yang berhubungan dengan kepentingan kantor
  - Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan atau oleh Kepala cabang.

## E. Aktivitas Produksi

PT. Pertani (Persero) merupakan salah satu perusahaan negara yang bergerak di bidang pertanian, distribusi dan penyaluran sarana produksi pertanian dan pembinaan KUD.

Secara umum aktivitas yang dijalankan adalah :

- a. Bagian perusahaan padi sentra
- b. Bagian perusahaan tanah kering dan pembukaan tanah
- c. Bagian perusahaan pembukaan tanah dan pasang surut.

Pada tahun 1974 sampai sekarang PT. Pertani (Persero) ditunjuk oleh pemerintah sebagai penanggung jawab langsung mengenai pengadaan dan penyaluran pestisida bersubsidi dan pupuk bersubsidi

#### F. Pemasaran

##### a. Saluran Distribusi

Dalam kegiatan pemasaran PT. Pertani (Persero) menggunakan 2 (dua) bentuk saluran distribusi, yaitu :

- a.1. Saluran distribusi langsung, yaitu : Produsen langsung pada konsumen.
- a.2. Saluran distribusi tak langsung, yaitu : Produsen melalui agen (Temoat penyaluran) dan ke konsumen. Dengan sistem penyaluran ini akan mempercepat para konsumen memperoleh kebutuhannya, khususnya bagi konsumen yang sulit terjangkau.

##### b. Daerah Pemasaran

PT. Pertani (Persero) yang berpusat di Jakarta dan mempunyai cabang pemasaran tersebar di Kantor

wilayah Pemasaran dan perwakilan sampai di tingkat Kabupaten hampir di seluruh Indonesia.

#### G. Data keuangan Perusahaan

Maju mundurnya suatu perusahaan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Seperti juga pada PT. Pertani (Persero), perkembangan atau kemajuan yang dicapai oleh perusahaan tersebut tergambar dalam laporan keuangannya.

Untuk melihat perkembangan yang dicapai, akan terlihat dalam data keuangan PT. Pertani (Persero) cabang Kalimantan Timur, seperti berikut ini :

PT. PERTANI (PERSERO)  
N E R A C A  
Per 31 Desember 1993

## AKTIVA :

## Aktiva Lancar

-Kas dan Bank		Rp.1.978.520.590,34
-Piutang		Rp.1.527.173.199,28
-Setoran PPN		Rp. 27.821.982,46
-Pos entisipasi dan Transitoris :		
Pendapatan yang harus diterima	Rp	5.978.802,-
Biaya yang dibayar Dimuka	Rp.	12.091.666,80
		Rp 18.070.468,80

-Persediaan barang  
dagangan :

Pupuk	Rp.	6.259.104,47
Pestisida	Rp.	106.513.783,88
Benih/Bibit	Rp.	1.992.934,-
Alsintan	Rp.	127.257.285,30
Aneka saprotan	Rp.	21.044.341,-
Produksi UPP	Rp.	14.985.600,-
		Rp. 278.053.048,65

-Pos Dalam Perjalanan (Rp 1.033.825.001,02)

## Total Aktiva Lancar

Rp.2.795.814.288,51

## AKTIVA TETAP

## -Kendaraan

Bermotor	Rp.	33.624.052,50
-Inventaris		13.216.916,74
-Akumulasi Peny.		(42.880.283,92)
-Aktiva Lain-lain :		
Piutang Ragu-Ragu		306.716.894,45
Penilaian Piutang Ragu-Ragu		(306.716.894,45)
Aktiva Yg akan dijual		1.419.215,51
Akum.Akt.tetap yg akan dijual		(1.399.908,51)
Jaminan yg diberikan		33.500.000,-

## Total aktiva Tetap

Rp. 37.479.992,32

## Total Aktiva

Rp.2.833.294.280,83

=====



## PASSIVA :

-Hutang Jangka Pendek	Rp. 869.667.989,10
-Hutang Jangka Panjang	Rp. 4.288.399,24

Total Hutang	Rp 873.956.388,34
-Dana Dropping	Rp.1.902.283.756,73
-Rugi/Laba tahun berjalan	Rp 57.054.135,76

Total Passiva	Rp.2.833.294.280,83
---------------	---------------------

=====

PT. PERTANI (PERSERO)  
N E R A C A  
Per 31 Desember 1994

AKTIVA :

Aktiva Lancar

-Kas dan Bank		Rp.1.034.012.381,10
-Piutang		Rp.1.728.725.583,50
-Setoran PPh		Rp. 16.540.772,67
-Pos Antisipasi dan Transitoris		Rp. 14.583.333,40
-Persediaan Barang		
Dagangan :		
Pupuk	Rp. 1.579.635,-	
Pestisida	Rp. 89.367.670,19	
Benih/Bibit	Rp. 27.256.281,-	
Alsintan	Rp. 11.565.121,-	
Aneka saprotan	Rp. 111.300,-	
Produksi UPP	Rp. 16.921.998,-	
Produksi SPB	<u>Rp. 20.498.533,37</u>	
		Rp. 167.300.538,56
-Pos Dalam perjalanan		(Rp. 958.544.620,14)
		<hr/>
Total Aktiva Lancar		Rp.2.002.617.989,09

AKTIVA TETAP

-Kendaraan Bermotor	48.924.052,50	
-Inventaris	19.618.666,74	
-Akm.Peny.	(50.759,314,-)	
-Aktiva Lain-lain :		
Piutang Ragu-ragu	284.902.394,45	
Penilaian Piut.		
Ragu-ragu	(284.902.394,45)	
Aktiva Yang akan dijual	1.419.215,51	
Akumulasi Aktiva Tetap yg akan dijual	(1.399.908,51)	
Jaminan Yg diberikan	39.250.000,-	
		<hr/>
Total Aktiva Tetap		Rp. 57.755.266,93
		<hr/>
Total aktiva		Rp.2.060.373.256,02
		<hr/> <hr/>

## PASSIVA..

-Utang jangka Pendek  
-Rugi/Laba Tahun Berjalan  
-Dana Dropping

Total Pasiva

Rp. 949.358.969,64

Rp. 103.175.119,42

Rp.1.007.839.166,96

---

---

Rp.2.060.373.256,02

---

---

## PT. PERTANI (PERSERO)

## N E R A C A

Per 31 Desember 1995

## AKTIVA :

## Aktiva Lancar

-Kas dan Bank		Rp.1.606.225.044,68
-Piutang		Rp.1.191.102.203,-
-Setoran PPN		Rp. 38.596.328,-
-Pos Antisipasi dan Transitoris		Rp. 9.008.340,-
-Persediaan Barang		
Dagangan :		
Pupuk	Rp. 124.560,-	
Pestisida	Rp. 75.540.116,-	
Benih/Bibit	Rp. 204.000,-	
Alsintan	Rp. 10.386.346,-	
Aneka saprotan	Rp. 488.096,-	
Intern	Rp. 492.481,-	
		Rp. 87.235.599,-
-Pos Dalam Perjalanan		(Rp. 767.092.601,-)
		-----
Total Aktiva Lancar		Rp.2.165.074.913,68

## AKTIVA TETAP

-Kendaraan Bermotor	41.414.600,-	
-Inventaris	19.763.667,-	
-Akumulasi Peny.	(50.418.054,-)	
-Aktiva Lain-lain :		
Piutang Ragu-Ragu	303.479.914,-	
Penilaian Piut.		
Ragu-Ragu	(284.802.394,-)	
Aktiva yang akan		
dijual	343.176,-	
Akum. Aktiva Tetap		
Yang akan dijual	(343.176,-)	
Jaminan yang		
diberikan	70.150.000,-	
		-----
Total Aktiva Tetap		Rp. 99.587.733,-
		-----
Total Aktiva		Rp.2.264.662.646,68
		=====

## PASSIVA :

-Hutang Jangka Pendek	Rp. 678.461.080,-
-Dana dropping	Rp.1.456.290.466,68
-Rugi/Laba Tahun Berjalan	Rp. 129.911.100,-
	-----
Total Passiva	Rp.2.264.662,646,68
	=====

•  
**FERHITUNGAN RUGI - LABA**  
**AKHIR TAHUN 1993**  
**PT. PERTANI (PERSERO) CABANG SAMARINDA**

**PENDAPATAN :**

- Pendapatan/Penjualan Pupuk	Rp. 3.093.797.530,68
- Pendapatan/Penjualan Pestisida	291.126.038,50
- Pendapatan/Penjualan Benih/Bibit	201.477.962,50
- Pendapatan/Penjualan Alsintan	32.299.332,-
- Pendapatan/Penjualan Aneka Saprotan	46.499.088,-
- Pendapatan/Penjualan Paket proyek	-----
- Pendapatan/Penjualan Usaha	60.810.465,-
- Pendapatan/Penjualan Produksi UUPP	28.154.125,-
- Pendapatan/Penjualan UPB/SPB	22.554.500,-
	<hr/>
	Rp. 3.7767194,041,68
- Pendapatan Jasa Subsidi	
- Pendapatan Operasional Lainnya	5.978.802,-
	<hr/>
Jumlah Pendapatan/Penjualan	Rp. 3.782.697.843,68

**SEMUA HARGA POKOK PENJUALAN :**

- Harga Pokok Penjualan Pupuk	Rp. 2.673.470.230,76
- Harga Pokok Penjualan Pertisida	245.099.539,56
- Harga Pokok Penjualan Benih/Bibit	152.692.036,04
- Harga Pokok Penjualan Alperta	22.672.273,60
- Harga Pokok Penjualan Aneka Saprotan	34.571.333,28
- Harga Pokok Penjualan Paket Proyek	-----
- Harga Pokok Penjualan Aneka Usaha	50.352.200,-
- Harga Pokok Penjualan Produksi UUPP	27.299.890,-
- Harga Pokok Penjualan UPB/SP	17.366.000,-
- Harga Pokok Penjualan Baranga Intern	-----
	<hr/>
	Rp. 3.223.523.503,24

Laba Kotorr Usaha (A)

Rp. 559.174.340,44

**BIAYA USAHA :**

- Biaya Langsung	Rp. 395.307.077,-
- Biaya Tak Langsung :	
Biaya Operasional	66.506.508,28
Biaya Kantor	39.876.310,32
By. PH Piutang, Peny. & Amort.	8.287.836,76
By. Tdk Langsung lainnya	2.225.192,-

Jumlah Biaya Usaha (B)

Rp. 512.202.924,39

Laba Usaha (A-B)

Rp. 46.971.416,05



PERHITUNGAN RUGI - LABA  
AKHIR TAHUN : 1994  
PT. PERTANI (PERSERO) CABANG SAMARINDA

PENDAPATAN :

-Pendapatan/Penjualan Pupuk	Rp. 2.635.756.906,-
-Pendapatan/Penjualan Pestisida	539.737.900,-
-Pendapatan/Penjualan Benih/Bibit	503.421.010,-
-Pendapatan/Penjualan Alsintan	144.683.995,-
-Pendapatan/Penjualan Aneka Saprotan	30.885.470,-
-Pendapatan/Penjualan Paket Proyek	-----
-Pendapatan/Penjualan Usaha	81.121.592,-
-Pendapatan/penjualan Produksi UUPP	70.860.997,-
-Pendapatan/Penjualan UPB/SPB	225.028.173,-
	-----
	Rp. 4.231.497.043,-
-Pendapatan Jasa Subsidi	8.920.663,-
-Pendapatan Operasional Lainnya	396.900,-
	-----
Jumlah Pendapatan/Penjualan	Rp. 4.240.814.606,-

SEMUA HARGA POKOK PENJUALAN :

-Harga Pokok Penjualan Pupuk	Rp. 2.292.031.772,-
-Harga Pokok Penjualan Benih/Bibit	413.707.129,-
-Harga Pokok penjualan Pestisida	475.789.417,-
-Harga Pokok Penjualan Alperta	118.156.690,-
-Harga Pokok Penjualan Aneka Saprotan	19.389.310,-
-Harga Pokok penjualan Paket Proyek	-----
-Harga Pokok Penjualan Aneka Usaha	69.707.095,-
-Harga Pokok Penjualan Produksi UUPP	71.753.852,-
-Harga Pokok Penjualan Prod. UPB/SP	168.675.030,-
-Harga Pokok Penjualan Brg. Intern	-----
	-----
	Rp. 3.629.210.285,-

Laba Kotor Usaha (A)

Rp. 611.604.321,-  
=====

Biaya Usaha :

-Biaya Langsung :	Rp. 478.103.052,-
-Biaya Tidak Langsung :	
By. Operasional	Rp. 34.324.778,32
By. Kantor	Rp. 16.463.360,33
By. PH.Piutang, Penyus. & Amor	Rp. 5.638.911,10
By. Tidak langsung lainnya	Rp. 3.127.824,2
Jumlah Biaya Usaha (B)	Rp. 537.657.926,-
Laba Usaha (A - B)	Rp. 73.946.395,-
	=====



PENDAFATAN DAN BIAYA DI LUAR USAHA :	
-Pendapatan Di Luar Usaha	Rp. 17.827.150,73
-Biaya di luar usaha	( 11.401.573,69 )
Pendapatan Di Luar Usaha (C)	Rp. 29.228.724,42
=====	
Laba Bersih Sebelum Pajak (A-B+C)	Rp. 103.175.119,42
Pajak Penghasilan Badan	-----
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 103.175.119,42
=====	

PERHITUNGAN RUGI - LABA  
AKHIR TAHUN : 1995  
PT. PERTANI (PERSERO) CABANG SAMARINDA

PENDAPATAN :

-Pendapatan/Penjualan Pupuk	Rp. 2.679.928.785,-
-Pendapatan/penjualan Pestisida	506.206.924,-
-Pendapatan/Penjualan Benih/Bibit	891.774.675,-
-Pendapatan/Penjualan Alsintan	99.604.073,-
-Pendapatan/penjualan Aneka Saprota	16.843.637,-
-Pendapatan/Penjualan Paket Proyek	21.392.575,-
-Pendapatan/Penjualan Usaha	51.680.000,-
-Pendapatan/Penjualan Produksi UUPP	16.832.480,-
-Pendapatan/Penjualan UPB/SPB	80.411.625,-

-----  
Rp. 4.364.674.774,-

-Pendapatan Jasa Subsidi	-----
-Pendapatan Operasional lainnya	17.942.900,-

-----  
Rp. 4.382.617.674,-

Jumlah Pendapatan/Penjualan :  
SEMUA HARGA POKOK PENJUALAN :

-Harga Pokok Penjualan Pupuk	2.347.376.209,-
-Harga Pokok Penjualan Benih/Bibit	708.948.516,-
-Harga Pokok Penjualan Pestisida	427.306.683,-
-Harga Pokok penjualan Alperta	81.120.805,-
-Harga Pokok Penjualan Aneka saprota	13.110.809,-
-Harga Pokok Penjualan Paket Proyek	6.231.000,-
-Harga Pokok penjualan Aneka Usaha	41.140.000,-
-Harga Pokok Penjualan Produksi UUPP	16.921.998,-
-Harga Pokok Penjualan Prod. UPB/SP	63.481.722,-
-Harga Pokok Penjualan Barang Intern	11.055.987,50

-----  
Rp. 3.716.693.729,50

Laba Kotor Usaha (A) Rp. 665.923.944,50  
=====

BIAYA USAHA :

-Biaya Langsung	Rp. 443.611.576,-
-Biaya tak Langsung	
Biaya Operasional	65.126.396,92
Biaya Kantor	43.771.150,-
Biaya PH Piut. Penyusut. & Amort	5.163.762,33
Biaya Tidak Langsung Lainnya	2.176.221,-

-----  
Jumlah Biaya Usaha (B) Rp. 559.840.106,25

-----  
Laba Usaha (A-B) Rp. 106.083.838,25  
=====

PENDAPATAN DAN BIAYA DILUAR USAHA :	
-Pendapatan di luar usaha	Rp. 74.665.724,33
-Biaya di luar usaha	( 50.838.462,58 )
	-----
Pendapatan Di Luar Usaha (C)	Rp. 23.827.261,75
	=====
Laba Bersih Sebelum Pajak (A-B+C)	129.911.100,-
Pajak Penghasilan Badan	-----
	-----
Laba bersih Setelah Pajak	Rp. 129.911.100,-
	=====

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis.

Setiap perusahaan selalu dihadapkan dengan hambatan-hambatan baik yang kecil maupun yang besar, sehingga dapat membawa akibat yang kurang menguntungkan apabila keadaan tersebut dibiarkan terus berlangsung.

Dengan demikian, jika terdapat hambatan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka perlu dicarikan jalan pemecahannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Setelah penulis mempelajari data keuangan perusahaan dan dihubungkan dengan dasar teori yang digunakan serta tujuan yang ingin dicapai, maka penulis menarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi oleh PT. Pertani (Persero) Samarinda adalah : Tidak efektifnya perputaran prsediaan pada PT. Pertani (Persero) samarinda.

Keadaan tersebut akan mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja secara menyeluruh akan mengalami kelambatan dan akan berakibat tingkat rentabilitas menyimpang daripada yang diharapkan. Jika keadaan tersebut berlangsung terus, maka kontinuitas perusahaan kurang terjamin.

Untuk membuktikan masalah tersebut diatas, penulis akan menggunakan peralatan analisis sebagai berikut :

#### D.1. Analisis terhadap Perputaran Persediaan :

Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan sarana produksi pada PT. Pertani (Persero) Samarinda, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :



$$\begin{aligned} \text{Alsintan} &: \frac{11.565.121,- + 10.386.346,-}{2} \\ &= 10.975.733,50 \\ \text{Aneka Sapr.} &: \frac{111.300,- + 488.096,-}{2} \\ &= 299.698,- \end{aligned}$$

-Menghitung kecepatan perputaran dan lama perputaran (periode rata-rata pengumpulan) :

#### D.1.1. Kecepatan Perputaran

Yaitu membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata barang dagangan untuk mendapatkan kecepatan perputaran, seperti pada rumus yang telah dikemukakan terdahulu :

Kecepatan perputaran tahun 1994 :

$$\begin{aligned} \text{-Pupuk} &: \frac{2.292.031.772,-}{3.919.369,74} = 584,80 \text{ kali} \\ \text{-Pestisida} &: \frac{475.789.417,-}{97.940.727,04} = 4,86 \text{ kali} \\ \text{-Benih/Bibit} &: \frac{413.707.129,-}{14.624.607,50} = 28,29 \text{ kali} \\ \text{-Alsintan} &: \frac{118.156.690,-}{69.411.203,15} = 1,70 \text{ kali} \\ \text{-Aneka Sapr.} &: \frac{19.389.310,-}{10.577.820,50} = 1,83 \text{ kali} \end{aligned}$$

Kecepatan perputaran tahun 1995 :

$$\text{-Pupuk} : \frac{2.347.376.209,-}{852.097,50} = 2.754,82 \text{ kali}$$

-Pestisida	: $\frac{427.306.683,-}{82.453.893,10}$	=	5,18 kali
-Benih/Bibit	: $\frac{708.948.516,-}{13.730.140,50}$	=	51,63 kali
-Alsintan	: $\frac{81.120.805,-}{10.975.733,50}$	=	7,39 kali
-Aneka sapr.	: $\frac{13.110.809,-}{299.698,-}$	=	43,75 kali

#### D.1.2. Lama Perputaran.

Yaitu dengan membandingkan hari atau bulan dalam setahun dengan kecepatan perputaran untuk mendapatkan lama perputarannya atau periode rata-rata pengumpulan (dalam hari atau bulan).

Lama perputaran tahun 1994 :

- Pupuk	: $\frac{360}{584,80}$	=	0,62 hari
- Pestisida	: $\frac{360}{4,86}$	=	74,07 hari
- Benih/Bibit:	$\frac{360}{28,29}$	=	12,73 hari
- Alsintan	: $\frac{360}{1,70}$	=	211,76 hari
- Aneka Sapr.	: $\frac{360}{1,83}$	=	196,72 hari

Lama perputaran tahun 1995 :

- Pupuk	:	$\frac{360}{2.754,82}$	=	0,13 hari
- Pestisida	:	$\frac{360}{5,18}$	=	69,50 hari
- Benih/bibit:		$\frac{360}{51,63}$	=	6,97 hari
- Alsintan	:	$\frac{360}{7,39}$	=	48,71 hari
- Aneka sapr.:		$\frac{360}{43,75}$	=	8,23 hari

### B.3. Analisis Terhadap Rentabilitas

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan yaitu dengan membandingkan antara laba dengan jumlah aktiva perusahaan. Untuk analisis ini akan digunakan peralatan sebagai berikut :

#### Rentabilitas Ekonomis

Yaitu dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan perusahaan yang dinyatakan dengan persentase.

Rentabilitas ekonomis pada PT. Pertani (Persero) adalah :

Tahun 1993 :	$\frac{46.971.416,05}{2.833.294.280,83}$	= 0,0166 = 1,66 %
Tahun 1994 :	$\frac{73.946.395,-}{2.060.373.256,02}$	= 0,0359 = 3,59 %
Tahun 1995 :	$\frac{106.083.838,25}{2.264.662.646,68}$	= 0,0468 = 4,68 %



## B. Pembahasan

Setelah dikemukakan beberapa alternatif pemecahan masalah, maka langkah-langkah selanjutnya penulis akan menyajikan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara, agar dapat memberikan jalan pemecahan bagi permasalahan yang dihadapi oleh PT. Pertani (Persero) Samarinda.

Walaupun hipotesis itu dianggap sebagai jawaban yang belum pasti kebenarannya, tetapi kemungkinan besar pada akhirnya akan menjadi jawaban yang benar setelah dibuktikan dengan analisis secara obyektif.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka akan disajikan hipotesis guna mengatasi permasalahan yang terdapat pada PT. Pertani (Persero) Samarinda, yaitu :

Dengan meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan dan menambah saluran distribusi serta pengiriman tepat waktu kepada kios/tempat pelayanan maka akan mempercepat perputaran persediaan dan berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan.

Sehubungan dengan permasalahan yang timbul pada PT. Pertani (Persero) Samarinda serta hipotesis yang telah diajukan, maka akan dikemukakan langkah-langkah pemecahan masalah seperti berikut ini.

1. Meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan dengan mempercepat penyaluran persediaan khususnya persediaan pestisida dan alsintan.

2. Menambah distributor atau kios/tempat pelayanan dengan maksud penyaluran sarana produksi pertanian tepat waktu.
3. Pengiriman tepat waktu kepada distributor atau kios/tempat pelayanan.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan pada bagian terdahulu, maka perlu dibuktikan hipotesis tersebut baik secara library research maupun secara field research.

- Pembuktian hipotesis secara library research

Dalam kaitan dengan pembuktian ini, akan diuraikan mengenai teori pengendalian persediaan serta pengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

Untuk suatu tingkat persediaan tertentu, efisiensi pengendalian persediaan akan mempengaruhi keluwesan perusahaan. Efisiensi pengendalian persediaan dapat menghindari kemungkinan kehabisan persediaan (inventory stockout) maupun persediaan yang berlebih-lebihan. Ketidakefisienan pengendalian persediaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Pembuktian hipotesis secara library research ini adalah merupakan pembuktian yang tercakup dalam langkah-langkah pemecahan masalah dalam usaha pengendalian persediaan yang lebih efektif dan efisien.

- Pembuktian hipotesis secara field research

Yaitu dengan meneliti langsung ke obyek penelitian dengan mengadakan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihitung pada bagian pembuktian masalah yang telah diuraikan terlebih dahulu, maka diperoleh hasil bahwa ada 2 jenis persediaan mengalami kelambatan perputaran dalam tahun 1995, yaitu :

- Pestisida ; tingkat perputarannya : 5,18 kali
- Alsintan ; tingkat perputarannya : 7,39 kali

Keadaan tersebut terbukti dari nilai persediaan yang dimiliki kedua jenis tersebut untuk tahun 1995, jumlahnya cukup besar jika dibanding dengan jenis-jenis lainnya, dapat dilihat nilai persediaan tahun 1995 seperti di bawah ini.

Nilai persediaan untuk tahun 1995 :

- Pupuk .....	Rp. 124.560,-
- Pestisida .....	Rp.75.540.116,-
- Benih/Bibit .....	Rp. 204.000,-
- Alsintan .....	Rp.10.386.346,-
- Aneka Saprota .....	Rp. 488.096,-
- Intern .....	Rp. 492.481,-

Dari keadaan tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian persediaan belum efisien untuk kedua jenis barang, yaitu pestisida dan alsintan.

Usaha untuk meningkatkan efisiensi pengendalian pada PT. Pertani (Persero) Samarinda dapat dilakukan dengan jalan :

- Mengusahakan agar nilai persediaan (khususnya pestisida dan alsintan) jumlahnya diperkecil sesuai dengan permintaan petani.

- Menambah saluran distribusi agar persediaan dapat tersalur sehingga tidak terjadi penumpukan di gudang untuk jenis barang yang memenuhi perputaran penjualan yang tinggi.

Dengan melaksanakan kedua cara tersebut di atas maka kecepatan perputaran persediaan dapat ditingkatkan agar volume penjualan juga meningkat dan berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan.

Misalnya :

**Untuk jenis pestisida :**

- Nilai persediaan rata-rata ditekan dari Rp. 82.453.893,10 menjadi 35.000.000,-
- Harga pokok penjualan diasumsikan jumlahnya tetap, yaitu sebesar Rp. 427.306.683,-

$$\text{Perputarannya : } \frac{\text{Rp. 427.306.683,-}}{\text{Rp. 35.000.000,-}} = 12,2 \text{ kali}$$

**Untuk jenis alsintan :**

- Nilai persediaan rata-rata ditekan dari Rp. 10.975.733,50 menjadi Rp. 6.000.000,-
- Harga pokok penjualan diasumsikan jumlahnya tetap, yaitu sebesar Rp. 81.120.805,-

$$\text{Perputarannya : } \frac{\text{Rp. 81.120.805,-}}{\text{Rp. 6.000.000,-}} = 13,5 \text{ kali}$$

Dengan pengendalian persediaan secara efisien seperti contoh diatas, maka kecepatan perputaran (untuk jenis pesitida dan alsintan) dapat ditingkatkan yaitu :

Perputaran tahun 1995 :

- Pestisida : 5,18 kali menjadi 12,2 kali
- Alsintan : 7,39 kali menjadi 13,5 kali

Dari contoh diatas dapat dibuktikan bahwa tingkat perputaran dapat ditingkatkan jika pengendalian persediaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Jadi jelas bahwa meningkatkan kecepatan perputaran persediaan dapat meningkatkan volume penjualan dan berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas diperoleh perusahaan.

## B A B VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Adapun yang merupakan kesimpulan dalam penulisan ini adalah :

- 1.1. PT. Pertani (Persero) adalah merupakan sebuah perusahaan perseeroan yang bergerak dibidang pertanian, distribusi dan penyaluran sarana produksi pertanian dan pembinaan Koperasi Unit Desa (KUD).
- 1.2. Dari hasil analisis pembuktian masalah terbukti bahwa jenis pupuk mengalami tingkat perputaran yang terlalu tinggi sedang di lain pihak, yaitu jenis pestisida dan jenis alsintan mengalami kelambatan dalam perputarannya, yaitu :
  - pestisida : perputarannya sebesar 5,18 kali
  - alsintan : perputarannya sebesar 7,39 kali
- 1.3. Kelambatan perputaran jenis pestida dan jenis alsintan terbukti adanya penumpukan dalam persediaan yang cukup besar yang tergambar dalam neraca perusahaan tahun 1995.
- 1.4. Untuk mengatasi kelambatan perputaran persediaan, diperlukan pengendalian persediaan yang efesien dengan menambah saluran distribusi serta pengiriman tepat waktu ke konsumen atau para petani.

1.5. dengan pengendalian persediaan sarana produksi pertanian secara efektif dan efisien, maka dapat mempertinggi perputaran persediaan dan berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan.

## 2. Saran-Saran

- 2.1. Untuk memperlancar penyaluran sarana produksi pertanian diperlukan penambahan saluran distribusi atau kios/tempat pelayanan di berbagai daerah-daerah yang belum ada kios/tempat pelayanannya.
- 2.2. Agar terhindar dari kerugian akibat persediaan yang menumpuk, sebaiknya perusahaan melaksanakan pengiriman sarana produksi pertanian tepat waktu sehingga konsumen atau para petani dapat memanfaatkannya dengan waktu yang tepat pula.
- 2.3. Untuk menghindari adanya persediaan yang menumpuk dan tidak laku, sebaiknya perusahaan menyesuaikan antara pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian.
- 2.4. Diharapkan perusahaan lebih memperhatikan mengenai penyaluran sarana produksi pertanian agar menyesuaikan dengan jenis serta waktu kapan diperlukan oleh konsumen atau para petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Syafaruddin, *Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Bagian Penerbitan FE-UII, 1989.
- Husnan, Suad, *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapannya*, Jilid 2, Yogyakarta, Bagian Penerbitan FE-UGM, 1984.
- Indriyo, *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Yogyakarta, Badan Penerbitan FE-UGM, 1983.
- Kartadinata, Abas, *Analisa Belanja*, Edisi Pertama, Jakarta, Bina Aksara, 1983.
- Manullang, M, *Pokok-Pokok Pembelanjaan Perusahaan*, (Manajemen Keuangan), Yogyakarta, Liberty, 1983.
- Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 1979.
- Nitisemito, Alex S, *Pembelanjaan Perusahaan*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, Badan Penerbit FE-UGM, 1990.
- Suwartoyo, B, *Modal Kerja, Seri perusahaan Kecil No 5*, Jakarta, Balai Aksara, 1978.
- Weston, J, Fred and Brigham, Eugene F, *Managerial Finance*, Sevent Edition, The Dryden Press, Hinsdale, Illionis, 1980.